

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder pada website PT. BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id. Kemudian peneliti mengolah data dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan mulai dari bulan Maret 2015 sampai bulan Desember 2018 melalui aplikasi statistik yaitu SPSS versi 23. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi adalah 0,837 atau 83,7% yang artinya variabel yang digunakan peneliti yaitu NPF, likuiditas (FDR) dan solvabilitas (CAR) dapat menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) hingga 83,7% atau hampir mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan.

A. Pengaruh NPF (*Non Performing Finance*) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah

NPF (*Non Performing Finance*) merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana pembiayaan yang telah diberikan mengalami resiko. Resiko pembiayaan dikelola untuk mengukur dan mengurangi kemungkinan besar terjadinya kerugian akibat kegagalan nasabah dalam membayar kembali dana pinjaman yang telah dilakukannya. Hasil perbandingan antara jumlah pembiayaan yang dikatakan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur tidak boleh melebihi batas maksimum dalam Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.⁸³

Hasil pengujian variabel NPF dan variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF

⁸³ M. Taufik Akbar, dkk, "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1, 2018, hal. 82.

terhadap variabel profitabilitas (ROA). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiayaan yang bermasalah dapat dilihat pada rasio NPF dengan rata-rata sebesar 1,17%. Hal tersebut menandakan PT. BNI Syariah mampu menangani pembiayaan bermasalah karena nilai rata-rata NPF yang diperoleh pada periode 2015-2018 jauh dibawah batas maksimum yang ditentukan Bank Indonesia. PT. BNI Syariah harus mampu mempertahankan ataupun menurunkan nilai NPF agar berkurang resiko pembiayaan yang terjadi.

Perolehan rata-rata nilai NPF PT. BNI Syariah tidak lepas dari pengelolaan kualitas pembiayaan yang sejak awal diberikan pembiayaan kepada nasabah hingga dilunasi agar dapat mencegah pembiayaan menjadi NPF (*Non Performing Finance*). Pengelolaan yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi kerugian yang akan terjadi serta memanfaatkan modal yang digunakan untuk pembiayaan. PT. BNI Syariah memiliki kebijakan serta prosedur pembiayaan yang tertulis pada Keputusan Komite Kebijakan dan Risiko (KKR). Kebijakan-kebijakan dalam KKR dijelaskan secara lengkap dan terperinci mengenai kegiatan manajemen pembiayaan mulai dari pengajuan pembiayaan, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian, dan penyelamatan atau restrukturisasi. Hal tersebut dilakukan PT. BNI Syariah untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Selain itu, PT. BNI Syariah juga melakukan

penelaahan dan penyempurnaan kebijakan pembiayaan secara periodik atau berkala sesuai dengan perkembangan bisnis terkini.⁸⁴

Dalam penelitian ini, objek dan periode penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu. Namun saat pengujian dengan objek dan periode berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang sama, hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo⁸⁵ yang menunjukkan bahwa hasil variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF PT. BNI Syariah maka semakin tinggi pula ROA bank tersebut. Walaupun nilai NPF pada penelitian ini berpengaruh positif signifikan, namun nilai NPF masih dalam kategori baik karena dibawah 5%. PT. BNI Syariah telah mengelola kualitas pembiayaan agar nilai NPF tidak terlampaui batas maksimal. Nilai NPF yang tinggi tidak menjadikan profitabilitas bank syariah menurun karena keuntungan dapat diperoleh dari bagi hasil pembiayaan lain diluar pembiayaan yang bermasalah sehingga naiknya NPF tidak berarti menurunkan profitabilitas. Hal ini juga dibuktikan pada laporan keuangan tahunan PT. BNI Syariah dari tahun 2015-2018 jika NPF naik maka ROA pun juga ikut naik.

⁸⁴ PT. Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2016: Komitmen Mewujudkan Prinsip Hidup Berhasanah*, (Jakarta: PT Bank BNI Syariah, 2016), hal. 189.

⁸⁵ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 2 No. 3, 2014, hal. 766.

B. Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah

Likuiditas merupakan kemampuan suatu manajemen bank dalam membayar hutang jangka pendeknya bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Tingkat likuiditas suatu bank syariah harus memenuhi kebutuhan para nasabahnya. Hasil perbandingan antara pembiayaan yang telah dikeluarkan atau diberikan kepada debitur dengan dana yang dihimpun dari pihak ketiga tidak boleh melebihi batas maksimum yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar 110%.⁸⁶ Apabila melebihi batas toleransi artinya manajemen bank tersebut sangat agresif dalam memberikan dananya.⁸⁷

Hasil pengujian variabel likuiditas (FDR) dan variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas (FDR) terhadap variabel profitabilitas (ROA). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dilihat pada rasio FDR cukup baik dengan rata-rata sebesar 84,16%. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah memiliki rata-rata dalam batas cukup sehat sebesar 0,57%. Hal tersebut membuat bank syariah perlu hati-hati apabila tingkat profitabilitas menurun dan menyebabkan kemampuan bank memperoleh laba menurun serta kurangnya kepercayaan dari pihak investor.

⁸⁶ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hal. 61.

⁸⁷ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 75.

Semakin tinggi nilai FDR maka semakin efektif PT. BNI Syariah dalam memberikan pembiayaan kepada debiturnya selama tidak melebihi batas maksimum yang ditentukan. Hal ini menandakan PT. BNI Syariah benar-benar menjaga tingkat likuiditasnya dalam batas yang aman. Dengan tingkat likuiditas yang aman, PT. BNI Syariah dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan rencananya.

Dalam melakukan proses manajemen likuiditas, PT. BNI Syariah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya risiko likuiditas. Faktor-faktor tersebut antara lain rasio likuiditas, proyeksi arus kas, profil maturitas dan *stress testing*. Pengendalian likuiditas dilakukan untuk mencegah kerugian dengan mengambil langkah pada setiap *traffic light* SR (*Contingency Funding Plan*). Pengendalian tersebut dilakukan melalui strategi pendanaan dan pengelolaan posisi likuiditas dibawah fungsi pengawasan dari Komite Aset dan Liabilitas Manajemen (KALMA). Pengelolaan likuiditas diperlukan karena dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen yang telah memberikan pembiayaan kepada nasabah.⁸⁸

Dalam penelitian ini, objek dan periode penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu. Namun saat pengujian dengan objek dan periode berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang sama, hasil ini sesuai dengan

⁸⁸ PT. Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2016: Komitmen Mewujudkan Prinsip Hidup Berhasanah*, (Jakarta: PT Bank BNI Syariah, 2016), hal. 196.

penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Agus Pramuka⁸⁹ yang menunjukkan bahwa hasil variabel likuiditas (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai FDR PT. BNI Syariah maka semakin tinggi pula ROA bank tersebut. Hal ini juga dibuktikan pada laporan keuangan tahunan PT. BNI Syariah dari tahun 2015-2018, total pembiayaan dan dana pihak ketiga yang naik diikuti dengan kenaikan laba bersih.

C. Pengaruh Solvabilitas (CAR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka panjangnya dengan aset-aset yang dimiliki oleh bank. Pengelolaan aset dengan baik dan adanya hutang yang sedikit akan melancarkan kegiatan usaha yang dilakukan. Hasil perbandingan antara total ekuitas yang dimiliki bank syariah dengan aset tertimbang menurut resiko diharapkan melebihi batas minimum yang telah ditentukan oleh Bank Sentral sebesar 8%.⁹⁰

Hasil pengujian variabel solvabilitas (CAR) dan variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel solvabilitas (CAR) terhadap variabel profitabilitas (ROA). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penyediaan modal dapat dilihat pada rasio

⁸⁹ Bambang Agus Pramuka, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)* Vol. 7 No. 1, 2010, hal. 78.

⁹⁰ Chrisyandi Wahyu, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Negara Indonesia Tahun 2001-2010)", *Universitas Telkom*, 2011, hal. 6.

CAR dengan rata-rata sebesar 10,77%. Hal tersebut menandakan PT. BNI Syariah mampu menyediakan modal minimum karena nilai rata-rata CAR yang diperoleh pada periode 2015-2018 diatas batas minimum yang ditentukan Bank Sentral. PT. BNI Syariah harus mampu mempertahankan ataupun meningkatkan nilai CAR agar tersedianya modal untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

Dalam penelitian ini, objek dan periode penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu. Namun saat pengujian dengan objek dan periode berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang sama, hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana⁹¹ yang menunjukkan bahwa hasil variabel solvabilitas (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Namun dalam penelitian ini, CAR dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang didapat yaitu besarnya dana cadangan minimum terhadap aktiva produktif yang beresiko tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pada penelitian ini, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena manajemen bank menjaga agar tingkat CAR yang diperoleh pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan Bank Indonesia. Hal tersebut

⁹¹ Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana, "Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi", *Prosiding Seminar Nasional Prodi Ilmu Ekonomi UII Yogyakarta*, 2014, hal 12.

menyebabkan perbankan syariah tidak secara optimal mengelola modal yang dimiliki.⁹²

Nilai rata-rata CAR yang tinggi mengidentifikasi bahwa bank kurang optimal dalam memanfaatkan modalnya untuk hal-hal yang menghasilkan keuntungan. Hal tersebut menyebabkan banyak kas yang menganggur dan tidak memberikan laba kepada bank syariah. Menurut Dendawijaya, adanya batas minimum CAR yang telah ditentukan Bank Indonesia membuat bank-bank berusaha untuk menjaga nilai CAR agar sesuai dengan ketentuan tanpa mengoptimalkan pemanfaatan modal yang dimiliki untuk hal-hal yang dapat menghasilkan keuntungan, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dilihat pada ROA. Hal ini juga dibuktikan pada laporan keuangan tahunan PT. BNI Syariah dari tahun 2015-2018 jika CAR mengalami penurunan belum tentu ROA pun juga mengalami penurunan.

D. Pengaruh NPF, Likuiditas (FDR) dan Solvabilitas (CAR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah

Pada output *ANOVA* tabel 4.8 dilihat nilai yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara NPF, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas pada PT. BNI Syariah maka perlu adanya ketiga variabel NPF, likuiditas (FDR) dan solvabilitas (CAR).

⁹² Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *IHTIFAZ: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* Vol. 1 No. 1&2, 2018, hal. 96.

Adanya pengaruh NPF terhadap tingkat profitabilitas (ROA) yaitu semakin tinggi nilai NPF maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapat. Hal tersebut dikarenakan bank terlalu mudah dalam memberikan pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan karena dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditasnya sehingga proses pembiayaan kurang teliti dalam menghindari berbagai kemungkinan resiko. Kenaikan NPF tidak mengubah penurunan tingkat profitabilitas karena nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) masih bisa mengatur resiko pembiayaan yang terjadi.

Semakin tinggi likuiditas menandakan PT. BNI Syariah efektif dalam memberikan pembiayaan kepada debitur. Selama likuiditas bank syariah tidak melebihi batas maksimum, bank syariah mampu memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi. Artinya semakin tinggi nilai likuiditas (FDR) maka semakin tinggi perolehan keuntungan yang dilihat pada ROA PT. BNI Syariah.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara solvabilitas (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada penelitian ini disebabkan karena manajemen bank menjaga agar tingkat CAR yang diperoleh pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan Bank Indonesia. Hal tersebut menyebabkan perbankan syariah tidak secara optimal mengelola modal yang dimiliki.⁹³

⁹³ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF..., hal. 96.

Dalam penelitian ini, objek dan periode penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu. Namun saat pengujian dengan objek dan periode berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang sama, hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana⁹⁴ yang menyatakan bahwa secara statistik variabel NPF, likuiditas (FDR) dan solvabilitas (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

E. Variabel Paling Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah

Dilihat pada tabel 4.7 bahwa diantara ketiga variabel yang digunakan atau diuji oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas, nilai *coefficient* yang paling besar yaitu 3,452 yang dimiliki oleh variabel likuiditas (FDR). Nilai tersebut paling besar diantara variabel NPF sebesar 0,949 dan variabel solvabilitas (CAR) sebesar 0,619. Hal itu menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh diantara variabel yang lain terhadap peningkatan maupun penurunan tingkat profitabilitas adalah likuiditas (FDR). Semakin tinggi nilai likuiditas (FDR) yang ditunjukkan pada laporan keuangan PT. BNI Syariah maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang akan dicapai oleh PT. BNI Syariah.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan PT BNI Syariah agar senantiasa menjaga tingkat likuiditasnya dalam jangka panjang dengan

⁹⁴ Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana, "Profitabilitas Bank Syariah...", hal 12.

melihat indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR). PT BNI Syariah selalu menjaga likuiditas bank dan memanfaatkan kelebihan dana untuk mendapatkan pendapatan paling optimal. Pada tahun 2015, PT BNI Syariah menerapkan strategi untuk menjaga kondisi likuiditasnya dengan cara aktif dalam Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) baik rupiah maupun valas untuk memaksimalkan pendapatan dan bekerja sama dengan cabang untuk pengelolaan dana nasabah khususnya nasabah institusi dan BPD.⁹⁵

⁹⁵ PT. Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2015 Annual Report: Fostering Hasanah Empowering Trust*. (Jakarta: PT Bank BNI Syariah, 2015), hal. 113.